

DARMABAKTI CENDEKIA : Journal of Community Service and Engagements

www.e-journal.unair.ac.id/index.php/DC

COVID-19 CONTACT TRACING WITH SILACAK APP BY HEALTH CENTER TRACERS IN NORTH MUSI RAWAS

*PELACAKAN KONTAK ERAT COVID-19 MENGGUNAKAN APLIKASI
SILACAK BAGI TRACER PUSKESMAS DI KABUPATEN MUSI
RAWAS UTARA*

Scope:
Applied Science

Rizma Adlia Syakurah^{1*}  . Henny² 

¹Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sriwijaya - Indonesia

²Mahasiswa Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sriwijaya - Indonesia

ABSTRACT

Background: The government has prioritized controlling the spread of the COVID-19 virus in North Musi Rawas Regency by strengthening surveillance efforts. One of the strategies employed to enhance the surveillance system is contact tracing using the Silacak application. Community members are involved as tracers utilizing the Silacak application. **Objective:** This activity aims to improve COVID-19 contact tracing by community tracers using the Silacak application in North Musi Rawas District. **Method:** This community service activity involves socialization, application training, and direct contact tracing by tracers utilizing the Silacak application. It follows a health program management approach, encompassing initiation, planning, implementation, monitoring, and evaluation phases. **Results:** Socialization and application training took place on August 24, 2021, at Sederhana restaurant hall in Muara Rupit Village, Sumatera, from 08:00 to 12:30 WIB. Tracer monitoring occurred from August to December 2021. The 69 participants included health cadres, Babinsa, and Bhabinkamtibmas. The results indicate that the Surulangun Puskesmas tracer conducted the highest percentage of close contact monitoring, reaching 54.14% of the expected number, with 51.49% of close contacts monitored. Each health center monitored fewer close contacts compared to the previous month. **Conclusion:** Tracer performance in close contact monitoring using the Silacak application has not been optimal due to various challenges, including tracer comprehension, signal interference during data entry, additional responsibilities for Babinsa and Bhabinkamtibmas, and negative community responses.

ABSTRAK

Latar belakang: Pengendalian laju virus covid-19 di Kabupaten Musi Rawas Utara telah menjadi perhatian Pemerintah melalui penguatan surveilans. Salah satu upaya penguatan sistem surveilans yaitu dengan melakukan pelacakan kontak melalui aplikasi silacak. Perlu adanya bantuan dari masyarakat sebagai tracer dengan menggunakan aplikasi silacak. **Tujuan:** Kegiatan ini bertujuan untuk melakukan pelacakan kontak erat kasus COVID-19 oleh tracer menggunakan aplikasi Silacak di Kabupaten Musi Rawas Utara. **Metode:** Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam bentuk sosialisasi, pelatihan aplikasi, dan penelusuran langsung oleh tracer menggunakan aplikasi Silacak. Kegiatan dilakukan dengan pendetan manajemen program kesehatan yang terdiri dari tahap inisiasi, perencanaan, implementasi, monitoring, dan evaluasi. **Hasil:** Kegiatan sosialisasi dan praktik penggunaan aplikasi dilaksanakan pada tanggal 24 Agustus 2021 di Aula rumah makan Sederhana, Jalan Lintas Sumatera Kelurahan Muara Rupit dari jam 08.00- 12.30 WIB. Sementara pemantauan oleh tracer dilakukan selama bulan Agustus-Desember 2021. Peserta yang mengikuti sosialisasi sebanyak 69 orang terdiri dari kader kesehatan, babinsa dan bhabinkamtibmas. Hasil kegiatan menunjukkan jumlah pemantauan kontak erat terbanyak dilakukan oleh tracer Puskesmas Surulangun yang mencapai 54,14% dari jumlah seharusnya dengan kumlah kontak erat selesai dipantau mencapai 51,49%. Setiap Puskesmas juga hanya memantau lebih sedikit daripada jumlah kontak erat bulan sebelumnya. **Kesimpulan:** kinerja tracer terkait pemantauan kontak erat menggunakan aplikasi Silacak belum optimal karena beberapa kendala seperti pemahaman tracer dan gangguan sinyal terkait proses penginputan data pada aplikasi, Babinsa dan Bhabinkamtibmas yang harus merangkap pekerjaan, dan respon negatif masyarakat.

ARTICLE INFO

Received 27 September 2023

Revised 10 October 2023

Accepted 01 November 2023

Online 01 December 2023

*Correspondence (Korespondensi):

Rizma Adlia Syakurah

E-mail:

rizma.syakurah@gmail.com

Keywords:

Covid-19, Health Management
Program, Silacak Application,
Tracer, Health Center

Kata Kunci:

Covid-19, Program Manajemen
Kesehatan, Aplikasi Silacak, Tracer,
Puskesmas

PENDAHULUAN

Penyebaran virus corona dimulai pada tahun 2019 di Wuhan, China dimana ditemukan beberapa kasus pneumonia dengan penyebab yang tidak diketahui. Tim surveilans dengan mencari penyebab penyakit melalui sampel yang telah didapatkan dari pasien yang telah terinfeksi. Pada 7 Januari 2020, Pemerintah China menetapkan bahwa virus tersebut diidentifikasi sebagai coronavirus yang memiliki kesamaan dengan SARS-CoV (Singhal, 2020).

Sejak WHO menetapkan penyakit covid-19 sebagai pandemi, penyakit tersebut telah memberikan dampak yang merugikan bagi seluruh sektor (Perdamaian et al., 2020). Karena tingginya tingkat infektivitas dan penyebaran virus ini, banyak tempat dan negara telah menghadapi berbagai risiko sehingga penetapan upaya pencegahan dilakukan (Adly et al., 2020). Salah satu upaya untuk mengendalikan laju COVID-19 ialah dengan memperkuat sistem surveilans di tingkat Puskesmas. Melalui sistem surveilans, kasus COVID-19 dapat dilacak dan dianalisa hingga informasinya dapat digunakan sebagai upaya pengendalian penyakit.

Strategi surveilans yang paling banyak digunakan selama pandemi COVID-19 adalah 3T (Testing, Tracing, dan Treatment) (Negari & Eryando, 2021a). Pelaksanaan pelacakan kontak pada pasien penderita COVID-19 dilakukan untuk mencari dan memantau kontak erat dari kasus konfirmasi. Tujuan dari pelacakan kontak adalah untuk memutus rantai penularan dan menemukan kasus sejak dini karena kasus konfirmasi dapat menularkan ke orang lain 2 hari sebelum kasus timbul gejala hingga 14 hari sejak timbul gejala (Husnan et al., 2019).

Pemerintah Indonesia memantau kontak penyebaran COVID-19 melalui aplikasi yang bernama silacak. Aplikasi silacak berfungsi untuk menyimpan data hasil pemantauan kontak erat COVID-19 (Sitompul et al., 2021). Dalam pelaksanaannya, pencarian

data kontak erat COVID-19 memerlukan petugas pengumpul data yang disebut dengan tracer (Ritonga et al., 2020). Tracer dapat berasal dari petugas kesehatan maupun masyarakat yang akan diberikan pelatihan mengenai penugasannya sehingga dapat menjalankan pelacakan kontak dengan benar (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

Saat ini kendala yang dihadapi oleh Pemerintah Kabupaten Musi Rawas Utara yaitu pada pelaporan dan pelacakan kasus COVID-19 yang tidak sesuai dengan target yang diharapkan dan tidak real time, sehingga Pemerintah menciptakan sebuah sistem pelacakan dan pelaporan melalui aplikasi Silacak. Penggunaan aplikasi Silacak perlu adanya bantuan dari masyarakat untuk mengumpulkan data kasus COVID-19 agar kemudian dapat dilakukan pelaporan.

Penggunaan aplikasi ini memerlukan adanya bantuan terlebih dahulu dari petugas kesehatan terkait dan dilakukan sosialisasi kepada tracer aplikasi Silacak. Sebagai petugas lapangan, tracer Puskesmas memerlukan pengenalan program dan pembekalan pengetahuan terkait pemantauan menggunakan aplikasi Silacak. Oleh karena itu, kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi pada tracer aplikasi Silacak mengenai penggunaan aplikasi Silacak dan membantu proses pemantauan kontak erat agar dapat menghentikan penyebaran COVID-19 di Kabupaten Musi Rawas Utara.

METODE

Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan manajemen program kesehatan, yang terdiri dari inisiasi kegiatan, tahap perencanaan, tahap implementasi, tahap monitoring, dan tahap evaluasi. Tahap inisiasi kegiatan merupakan tahap mengidentifikasi masalah yang terjadi, yaitu pelaporan dan pelacakan kasus COVID-19 yang tidak sesuai dengan target yang diharapkan dan tidak real time, sehingga diperlukan edukasi pada tracer aplikasi silacak mengenai penggunaan aplikasi Silacak. Pada tahap perencanaan, diawali dengan

pembentukan tim kerja yang kemudian akan dilakukan persiapan berbagai kebutuhan serta mekanisme kegiatan sosialisasi yang akan diselenggarakan (Rizka et al., 2018).

Pembentukan tim kerja dilakukan berdasarkan surat perintah dari Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Musi Rawas Utara mengenai tim sosialisasi Silacak pada tracer covid-19. Adapun tim kerja yang berperan dalam penyelenggaraan kegiatan ini antara lain (tabel 1).

Tabel 1. Tim Pelaksana Kegiatan

No	Tim	Deskripsi
1	Kepala Dinas Kesehatan	Berkewenangan dalam membuat kebijakan dan surat keputusan serta sebagai pengarah kegiatan
2	Sekretaris	Berkewenangan dalam pelayanan teknik administratif kegiatan dan ketatausahaan
3	Kepala Bidang P2P	Berkewenangan sebagai koordinator kegiatan sosialisasi
4	Kasi Surveilans dan Imunisasi	Berkewenangan dalam menghimpun, mengolah data dan memvalidasi data dari surveilans puskesmas dan tracer puskesmas
5	Staff P2P	Berkewenangan dalam membantu pelaksanaan kegiatan sosialisasi seperti membuat dan menyebar undangan, membuat susunan acara dan lainnya
6	Narasumber dari Dinas Kesehatan	Berkewenangan dalam memberikan materi utama tentang sosialisasi silacak pada tracer

Selain menentukan tim kerja, tahap perencanaan juga menjadwalkan kegiatan yang akan dilakukan dengan membuat rundown kegiatan. Pengiriman undangan kepada pihak Dinas Kesehatan Kabupaten Musi Rawas dilakukan pada 18 Agustus untuk menugaskan 1 Kepala Surveilans Dan Imunisasi sebagai narasumber kegiatan. tanggal 19 Agustus 2021 undangan disebarkan kepada seluruh tracer puskesmas melalui seluruh KUPT Puskesmas di seluruh wilayah Kabupaten Musi Rawas Utara. Sebagai bentuk persiapan acara, maka dipersiapkan rundown acara agar acara dapat berjalan dengan lancar.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan metode ceramah menggunakan media power point dan praktik langsung penggunaan aplikasi Silacak. Kasi survim, training penggunaan aplikasi Silacak oleh Dinas Kesehatan Provinsi Sumsel, dan diakhiri dengan penutup.

Monitoring kegiatan sosialisasi tracer

pada aplikasi silacak dilakukan dengan cara pantauan dari aplikasi Silacak oleh PJTLI Kabupaten/Surveilans Dinas Kesehatan, setiap ada kasus COVID-19, Dinkes mengingatkan untuk melacak dan melaporkan kasus COVID-19 dan kontak eratnya. Indikator yang digunakan sesuai Kepmenkes RI Nomor HK.01.07/MENKES/4641/2021 bahwa pemantauan dilakukan setiap hari selama 14 hari, kontak erat yang ditemukan minimal 15 orang 1 kasus COVID-19 dan semua harus selesai dipantau dan diinput ke dalam aplikasi Silacak dengan baik. Evaluasi dan pelaporan dilakukan di akhir kegiatan yang berisi deskripsi kegiatan, indikator capaian program, serta dokumentasi selama program kegiatan dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemantauan serta pencatatan kontak penderita COVID-19 perlu dilakukan agar penyebaran COVID-19 dapat dihentikan termasuk di Kabupaten Musi Rawas Utara. Kabupaten Musi Rawas Utara merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Sumatera Selatan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam bentuk sosialisasi atau penyuluhan pada tracer aplikasi Silacak.

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tracer terkait penggunaan aplikasi Silacak di Kabupaten Musi Rawas Utara. Kegiatan dilaksanakan tanggal 24 Agustus 2021 di Aula rumah makan Sederhana, Jalan Lintas Sumatera Kelurahan Muara Rupit dari jam 08.00 - 12.30 WIB. Peserta yang mengikuti sosialisasi sebanyak 69 orang terdiri dari kader kesehatan, babinsa dan bhabinkamtibmas. Penyampaian materi dilakukan dengan metode ceramah menggunakan media power point dan praktik langsung terkait penggunaan aplikasi.

Materi yang disampaikan terkait kebijakan pelaksanaan pelacakan kontak erat untuk tracer oleh Kepala Bidang Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit, sosialisasi juknis silacak untuk tracer oleh Kepala Sesi Surveilans dan Imuniasasi, dan training

penggunaan aplikasi silacak untuk tracer oleh Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan.

Peserta sosialisasi dan pelatihan terdiri dari kader kesehatan, babinsa dan bhabinkamtibmas dimana mereka akan diberikan sosialisasi menjadi tracer untuk aplikasi silacak. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan tetap mematuhi protokol kesehatan seperti memakai masker, duduk berjarak, melakukan pemeriksaan suhu dan penggunaan hand sanitizer sebelum memasuki ruangan. Distribusi dan frekuensi tracer pada 8 Puskesmas di Kabupaten Musi Rawas Utara dapat dilihat pada tabel 3 berikut,

Tabel 2. Tim Pelaksana Kegiatan Distribusi dan Frekuensi Tracer di Kabupaten Musi Rawas Utara

Puskesmas	Kader Kesehatan	Babinsa	Bhabinkamtibmas	Jumlah
Rupit	17	2	1	20
Karang Jaya	8	1	1	10
Karang Dapo	6	0	1	7
Surulangun	9	1	1	11
Pauh	2	1	0	3
Bingin Teluk	3	1	1	5
Nibung	6	1	1	8
Muara Kulam	4	0	1	5
Total	55	7	7	69

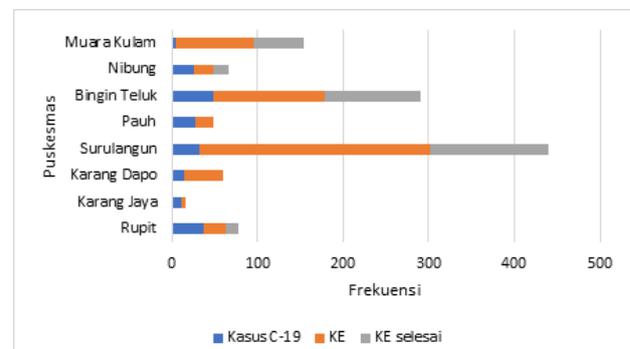
Mayoritas tracer yang mengikuti sosialisasi dan pelatihan adalah kader kesehatan (79,71%) dan berasal dari Puskesmas Rupit (28,98%). Pelatihan dilakukan secara tatap muka langsung, tanya jawab dan praktik langsung penggunaan aplikasi Silacak yang masing-masing puskesmas sudah dibuatkan akun tracernya oleh Dinas Kesehatan Kab. Musi Rawas Utara.

Monitoring kegiatan sosialisasi tracer pada aplikasi silacak dilakukan tiga bulan setelah kegiatan sosialisai dengan cara pantauan dari aplikasi Silacak oleh PJTLI Kabupaten/Surveilans Dinas Kesehatan. Indikator yang digunakan sesuai petunjuk pusat bahwa pemantauan dilakukan setiap hari selama 14 hari, kontak erat yang ditemukan minimal 15 orang 1 kasus covid-19

dan semua harus selesai dipantau dan diinput ke dalam aplikasi Silacak dengan baik.

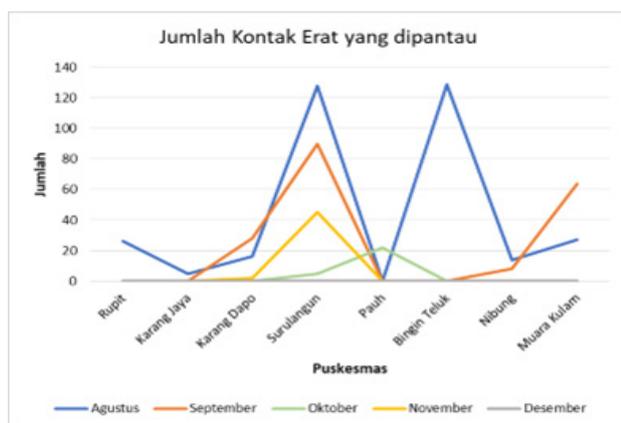
Berdasarkan hasil pelacakan dan pelaporan kasus COVID-19 di 8 Puskesmas Wilayah Kerja Kabupaten Musi Rawas Utara, didapatkan bahwa Puskesmas yang memiliki jumlah kasus COVID-19 paling banyak sejak bulan Agustus-Desember 2021 yaitu Puskesmas Muara Rupit (37 kasus). Jumlah ini merupakan jumlah yang cukup banyak dibandingkan 7 Puskesmas lainnya. Namun, jumlah pemantauan yang dilakukan hanya mencapai 4,68% saja dari seharusnya, sementara kontak erat yang telah selesai dipantau mencapai 57,69%.

Sementara jumlah pemantauan kontak erat terbanyak dilakukan oleh tracer Puskesmas Surulangun yang mencapai 54,14% dari jumlah seharusnya. Jumlah komtak erat selesai dipantau di Puskesmas Surulangun mencapai 51,49% (gambar 1).



Gambar 1. Pemantauan Tracer terhadap Kontak Erat COVID-19 di Kabupaten Musi Rawas Utara Periode Agustus-Desember 2021

Pada pelaksanaan pemantauan kontak erat, dilihat bahwa banyak orang yang menjadi kontak erat tidak dilakukan pemantauan hingga selesai sehingga setiap Puskesmas hanya memantau lebih sedikit daripada jumlah kontak erat bulan sebelumnya (gambar 2).



Gambar 2. Jumlah Kontak Erat yang dipantau di Puskesmas Periode Agustus-Desember 2021

Berdasarkan hasil evaluasi, penilaian kinerja tracer kurang maksimal karena beberapa kendala, antara lain masih adanya tracer yang belum/kurang mengerti proses penginputan aplikasi Silacak tersebut, pembiayaan pelaksanaan kegiatan yang belum maksimal serta Babinsa dan Bhabinkamtibmas yang merupakan petugas tracer, masih merangkap tugas utamanya sebagai anggota POLRI dan TNI. Selama pelaksanaan penginputan data oleh tracer, terdapat beberapa tantangan, seperti sinyal yang kurang baik dan kesulitan dalam meminta Nomor Induk Kependudukan (NIK) serta nomor telepon dari kontak erat. Tantangan ini muncul karena banyak masyarakat yang memiliki reaksi sensitif atau kurang responsif ketika diinformasikan mengenai kemungkinan adanya gejala COVID-19 atau hubungan dengan seseorang yang telah terinfeksi COVID-19.

Potensi penyebaran penyakit menular seperti COVID-19 dapat terjadi di setiap daerah termasuk di Kabupaten Musi Rawas Utara. Kementerian Kesehatan RI meluncurkan sebuah sistem informasi yang dirancang untuk memperkuat sistem surveilans di saat pandemic COVID-19 pada 11 November 2020 (Negari & Eryando, 2021b). Sistem informasi ini berfokus dengan melakukan penguatan tracing yang bernama Aplikasi Silacak (Sistem Informasi Pelacakan) (Laksono et al., 2021). Aplikasi Silacak dibuat oleh Kementerian Kesehatan untuk membantu kegiatan

pelacakan kontak covid-19 (Swadayanti, 2022).

Aplikasi Silacak adalah sebuah sistem informasi berbasis website yang dirancang untuk pelacakan kontak serta penyimpanan data hasil pemantauan harian di Puskesmas (Sidjabat & Arthameivia, 2021). Aplikasi silacak dapat diakses menggunakan handphone berbasis android maupun iOS serta perlu akses internet untuk dapat menggunakan aplikasi tersebut. Username dan Password dapat diperoleh dari supervisor kabupaten/kota atau melalui supervisor di tingkat puskesmas.

Penggunaan aplikasi silacak perlu dilakukan secara maksimal sehingga pengadaan sosialisasi terlebih dahulu pada tracer dapat memberikan pemahaman pada tracer dalam penggunaan aplikasi tersebut (Sakina et al., 2021). Penelitian di garut mengenai sosialisasi tracer aplikasi silacak menyebutkan bahwa pelaksanaan kegiatan ini masih memerlukan lebih banyak perhatian, baik dari masyarakat maupun tim tracer (Firdaus et al., 2021). Hal tersebut dikarenakan aplikasi tersebut belum dimanfaatkan dengan baik oleh tracer yang bersangkutan sehingga pelaporan masih dilakukan secara manual (Afriyanni et al., 2022).

Sosialisasi dan pendampingan tracer menggunakan aplikasi Silacak di Kabupaten Musi Rawas Utara dilaksanakan karena masih kurangnya data laporan penduduk yang terinfeksi virus COVID-19. Tahap awal yang dilakukan pada inisiasi kegiatan yaitu dengan mengidentifikasi masalah yang terjadi serta mendeskripsikan peran stakeholder sebagai masukan dan dukungan terhadap kelancaran kegiatan (Pebriyanti & Syakurah, 2022).

Perencanaan diawali dengan pembentukan tim kerja yang kemudian akan dilakukan persiapan berbagai kebutuhan serta mekanisme kegiatan sosialisasi yang akan diselenggarakan (Rizka et al., 2018). Implementasi dilaksanakan sebagai bentuk penilaian terhadap program yang telah direncanakan sebelumnya (Puspasari & Dafit, 2021). Pelaksanaan sosialisasi merupakan program yang disediakan oleh Instansi

Pemerintah agar program tersebut dapat dinilai dan dirasakan oleh masyarakat (Pitrianti & Syakurah, 2022).

Pemantauan dilakukan melalui aplikasi secara berkala, jika ada konfirmasi dari petugas tracing yang melakukan entry data pasien secara manual, atau pada data national all record kasus COVID-19 yang terintegrasi. Data penderita COVID-19 yang terkonfirmasi ataupun data orang yang pernah melakukan kontak erat juga dimasukkan ke dalam sistem dan terhubung pada Dinas Kependudukan dan catatan sipil. Pemantauan dilakukan selama 5 hari dengan syarat pasien ataupun kontak erat telah melakukan test swab di hari pertama dan di hari ke 5. Jika kontak erat menolak untuk melakukan swab, maka pemantauan dilakukan selama 14 hari. Setelah periode pemantauan tersebut, kasus ditutup oleh sistem SILACAK secara otomatis (Andriani & Hakam, 2022).

Salah satu metode yang dapat digunakan oleh pelaksana kegiatan dalam melakukan supervisi manajerial yaitu dengan melakukan monitoring dan evaluasi (Karyati, 2020). Pelaksanaan monitoring merupakan hal yang penting untuk dilaksanakan dalam suatu kegiatan agar dijadikan panduan penilaian kinerja dari kegiatan yang sedang dilaksanakan (Friadi & Gulo, 2020). Berdasarkan hasil monitoring, pemantauan kontak erat oleh tracer belum mencapai target yang ditetapkan yaitu minimal 15 orang untuk 1 kasus COVID-19.

Hal tersebut sejalan dengan sebuah penelitian yang dilakukan di Palembang dimana hasil pemantauan kontak erat juga tidak mendapatkan hasil yang memuaskan (Hayati et al., 2021). Data hasil pemantauan pada kasus COVID-19 masih belum mencapai target yang didapatkan. Maka dari itu, adanya komunikasi dengan warga setempat merupakan metode yang sangat penting untuk dilakukan agar tidak terjadi stigma yang buruk terhadap kegiatan pemantauan tersebut (Lorenza & Suwanda, 2020).

Selain evaluasi terhadap kinerja tracer, evaluasi juga diperlukan terhadap

perekrutan tracer. Perekrutan tracer yang mengandalkan SDM dari kader kesehatan setempat tanpa kriteria yang jelas, termasuk reward yang akan diberikan, dapat berdampak pada capaian pemantauan. Tantangan yang ditemukan dalam kegiatan ini diperlukan untuk menentukan kebijakan publik yang akan diambil untuk intervensi lebih lanjut (Widodo, 2021). Kegiatan evaluasi ini merupakan bagian yang tak terlepas dari setiap pelaksanaan program (Suardipa & Primayana, 2020).

Kegiatan ini memiliki beberapa keterbatasan, seperti kurangnya pembekalan insentif dan pedoman yang sederhana bagi para tracer. Selain itu, waktu sosialisasi yang singkat dan kurangnya pendampingan dari Dinas Kesehatan pada tahap awal kegiatan juga menjadi kendala yang perlu diperhatikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, kinerja tracer terkait pemantauan kontak erat menggunakan aplikasi Silacak belum optimal. Beberapa kendala yang ditemui diduga menghambat kinerja tracer. Diperlukan pemberian informasi yang cukup serta pedoman sederhana bagi tracer terkait pemantauan kontak erat COVID-19 agar mencapai target yang diinginkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih diucapkan kepada tim kerja serta narasumber dari Dinas Kesehatan Kabupaten Musi Rawas Utara atas informasi mengenai aplikasi Silacak dan tracer yang terlibat. Dengan demikian, penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan dengan pihak-pihak yang terkait dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Adly, A. S., Adly, A. S., & Adly, M. S. 2020. Approaches Based on Artificial Intelligence and the Internet of Intelligent Things to Prevent the Spread of COVID-19: Scoping Review. *Journal of Medical Internet Research*, 22(8),

e19104. <https://doi.org/10.2196/19104>

- Afriyanni, Viviyanti, Silalahi, R. E., Buana, S., & Deliana, E. Y. 2022. Pelaksanaan Isolasi Mandiri (Isoman) di Fasilitas Isolasi Milik Pemerintah Daerah. *JIANA: Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 20(1), 24–36.
- Andriani, R., & Hakam, F. 2022. Peran Digital Health untuk Manajemen Penanganan Pandemi COVID-19 di Indonesia: Systematic Literature Review. *Indonesian of Health Information Management Journal (INOHIM)*, 10(1), 27–40.
- Firdaus, A. L., Putri, D. A. P., & Suroso, A. F. 2021. Peranan Satgas dalam Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Penanganan Covid-19 di Kecamatan Selaawi Kabupaten Garut. *Jurnal Pemerintahan Dan Keamanan Publik (JP Dan KP)*, 3(1), 50–59.
- Friadi, J., & Gulo, J. R. 2020. Pengembangan Sistem Informasi Monitoring Prakirind Dengan Model Rapid Application Development. *Seminar Nasional Teknologi Informasi, Komunikasi Dan Industri (SNTIKI)*, 222–229.
- Hayati, D., Misnaniarti, M., & Idris, H. 2021. Peran Komunikasi dalam Implementasi Kebijakan Pelacakan Kontak Erat dan Pemantauan Isolasi Mandiri Penderita Covid-19 Oleh Puskesmas di Kota Palembang. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(3), 1038–1049.
- Husnan, Aziz, A., Hayati, A. W., Oktaviani, I., Novita, L., Idayanti, Helina, S., Roziana, Fatmi, Y. M., Usraleli, Fadmiyanor, I., Kurniawati, Aryani, Y., Susilawati, E., Aulia, N., & Artha, N. S. 2019. Protokol Kesehatan di Masa Pandemi Covid-19. *Uwais Inspirasi Indonesia*.
- Karyati, R. 2020. Monitoring Dan Evaluasi Supervisi Akademik Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kompetensi Kepala Sekolah Binaan Kepengawasan Kota Malang. *Jurnal Pendidikan Hayati*, 6(3), 122–132.
- Kementerian Kesehatan RI. 2021. Pelacakan Kontak (Contact Tracing) Kasus COVID-19.
- Laksono, P., Maulana, R. A., & Khairunnisa, R. 2021. Strategi Penanganan Pandemi Covid-19 Melalui Optimalisasi Teknologi Informasi di Kabupaten Garut. *Jurnal Pemerintahan Dan Keamanan Publik (JP Dan KP)*, 3(2), 60–67.
- Lorenza, D. A., & Suwanda, I. M. 2020. Peran Koordinator Komunitas Bonek Simo Area Surabaya terhadap Kepedulian Sosial di Tengah Wabah Covid-19. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 8(3), 1022–1036.
- Negari, N., & Eryando, T. 2021a. Analisis Penerimaan Sistem Informasi Pencatatan dan Pelaporan Kasus COVID-19 (Aplikasi Silacak Versi 1.2.5) Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM) di UPT Puskesmas Cipadung Kota Bandung. *Jurnal Bikfokes (Biostatistik, Kependudukan, Dan Informasi Kesehatan)*, 1(3), 160–176.
- Negari, N., & Eryando, T. 2021b. Analisis Penerimaan Sistem Informasi Pencatatan dan Pelaporan Kasus COVID-19 (Aplikasi Silacak Versi 1.2.5) Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM) di UPT Puskesmas Cipadung Kota Bandung. *Bikfokes*, 1(3), 160–176.
- Pebriyanti, E., & Syakurah, R. A. 2022. Analisis Manajemen Praktik Klinik Keperawatan Gawat Darurat Prodi D3 Keperawatan Universitas Bengkulu. *Jurnal Kedokteran Ibnu Nafis*, 11(1), 49–61.
- Perdamaian, P. D. J., Puspita, A., & Frida, N. 2020.

- Analisis Strategi Mempertahankan dan Mengembangkan Bisnis di Tengah Pandemi COVID-19 Serta Mengetahui Dampak Perkembangan dan Pertumbuhan COVID-19 di Indonesia. *Jurnal Aktiva: Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 2(3), 129–139.
- Pitrianti, L., & Syakurah, R. A. 2022. Analisis Program Pelayanan Kesehatan pada Ibu Hamil dan Melahirkan Dinas Kesehatan Rejang Lebong. *Jambi Medical Journal “Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan,”* 10(1), 81–100.
- Puspasari, I., & Dafit, F. 2021. Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1390–1400.
- Ritonga, D. M. S., Taufik, F., & Halim, J. 2020. Sistem Pendukung Keputusan Menentukan Kelayakan Volunteer Covid19 di RS Adam Malik Medan Menggunakan Metode Additive Ratio Assessment (ARAS). *Jurnal Cyber Tech*, 3(10), 1559–1567.
- Rizka, M. A., Tamba, W., & Suharyani. 2018. Pelatihan Evaluasi Program Pendidikan Nonformal Bagi Pengelola Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) di Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Paradharma*, 2(1), 15–23.
- Sakina, A. N., Suryawati, C., & Fatmasari, E. Y. 2021. Aspek Manajemen Dalam Kegiatan Surveilans Epidemiologi Covid-19 Di Puskesmas Dharmarini Kabupaten Temanggung. *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*, 9(3), 225–235.
- Sidjabat, F. N., & Arthameivia, R. E. 2021. Evaluasi penyelenggaraan surveilans COVID-19 di UPTD Puskesmas Pare Kabupaten Kediri. *JHECDs (Journal of Health Epidemiology and Communicable Diseases)*, 7(1), 1–9.
- Singhal, T. 2020. A Review of Coronavirus Disease-2019 (COVID-19). *The Indian Journal of Pediatrics*, 87(4), 281–286.
- Sitompul, T. H., Meilani, P., Salsabila, S., & Hariwangi, L. L. 2021. Silacak: Bagaimana Penggunaan Aplikasi Pelacakan Kasus Kontak Erat COVID-19 di Indonesia. *Indonesian of Health Information Management Journal (INOHIM)*, 9(2), 127–137.
- Suardipa, I. P., & Primayana, K. H. 2020. Peran Desain Evaluasi Pembelajaran untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Widyacarya*, 4(2), 88–100.
- Swadayanti, W. S. 2022. Desain Pengembangan Basis Data Sistem Surveilans Coronavirus Disease-19 (COVID-19). *Jengala: Jurnal Riset Pengembangan Dan Pelayanan Kesehatan*, 1(1), 38–46.
- Widodo, J. 2021. Analisis Kebijakan Publik. *Media Nusa Creative*.